

---

**PENGARUH KONSELING DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA LEAFLET  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP  
IBU TENTANG CARA MENYUSUI YANG BENAR  
DI UPTD PUSKESMAS TONGAUNA  
KABUPATEN KONAWE**

**Rofiqoh<sup>1</sup>, Martini<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup>Politeknik Kesehatan Kendari*

*Email : rifiqohgizi@gmail.com*

**Abstrak**

Pemberian ASI masih terkendala oleh rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi dari petugas kesehatan, masa cuti yang terlalu singkat bagi ibu yang bekerja, persepsi sosial budaya dan penambahan susu formula, keagresifan produsen susu formula mempromosikan produknya kepada masyarakat dan petugas kesehatan. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling dengan menggunakan leaflet dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang cara menyusui yang benar di UPTD Puskesmas Tongauna.

Penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperimental*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Tongauna Kabupaten Konawe berjumlah 60 orang dan sampel sebanyak 60 orang (kasus 30 orang dan kontrol 30 orang) yang diambil secara *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan alat bantu kuesioner dan analisis data untuk mengetahui pengaruh konseling terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang cara menyusui yang benar menggunakan uji *paired sample t-test*.

Penelitian menunjukkan bahwa sebesar 53,3% sampel memiliki pengetahuan kurang sebelum konseling, sebesar 66,7% sampel memiliki pengetahuan cukup sesudah konseling, sebesar 60% sampel memiliki sikap yang kurang baik sebelum konseling dan sebesar 63,3% sampel memiliki sikap yang baik sesudah konseling. Ada pengaruh konseling terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang cara menyusui yang benar ( $p=0,000$ ).

**Kesimpulan : Ada pengaruh konseling terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang cara menyusui yang benar.**

**Kata kunci : Konseling, Menyusui, Pengetahuan, Sikap.**

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dan anggota ASEAN yang mempunyai Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi dari Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI, 2007) menunjukkan penurunan jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif hingga 7,2%. Pada saat yang sama, jumlah bayi dibawah 6 bulan yang diberi susu formula dari 16,7% pada tahun 2002 menjadi 27,9% pada tahun 2007. UNICEF menyimpulkan cakupan ASI eksklusif 6 bulan di Indonesia masih jauh dari rata-rata dunia yaitu 38%. Banyaknya kasus kurang gizi pada anak-anak berusia dibawah 2 tahun yang sempat melanda beberapa wilayah Indonesia dapat diminimalisir melalui pemberian ASI secara eksklusif. Oleh sebab itu ASI eksklusif dijadikan sebagai prioritas program negara berkembang ini (Nuryati, 2008 dalam Haryani, 2014).

ASI mengandung berbagai zat gizi dan cairan yang dibutuhkan untuk mencukupi kebutuhan gizi bayi pada 6 bulan pertama setelah kelahiran. Beberapa diantaranya manfaat dari ASI yaitu ketika bayi berusia 6-12 bulan, ASI bertindak sebagai makanan utama bayi, karena mengandung lebih dari 60% kebutuhan bayi. Setelah berumur 1 tahun, meskipun ASI hanya bisa memenuhi 30% dari kebutuhan bayi, pemberian ASI tetap dianjurkan karena masih memberikan manfaat bagi bayi (Prasetyono, 2009 dalam Nurazizah, 2010).

Pemberian ASI masih terkendala oleh rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi dari

petugas kesehatan, masa cuti yang terlalu singkat bagi ibu yang bekerja, persepsi sosial budaya dan penambahan susu formula, keagresifan produsen susu formula mempromosikan produknya kepada masyarakat dan petugas kesehatan (Yuliarti, 2010).

Hasil wawancara dari sepuluh ibu nifas pada minggu pertama yang diberikan pertanyaan tentang tehnik menyusui yang benar di peroleh hasil sebesar 60% atau sebanyak enam orang yang tidak mengetahui pentingnya ASI, manfaat ASI bagi ibu dan bayi, dan beberapa ibu menyatakan nyeri pada puting susu sehingga terkendala dalam memberikan ASI.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk mengambil judul tentang “ Pengaruh konseling dengan menggunakan leaflet dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang cara menyusui yang benar di UPTD Puskesmas Tongauna Kabupaten Konawe.

### **Tujuan Penelitian**

#### **Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh konseling dengan menggunakan leaflet dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang cara menyusui yang benar di UPTD Puskesmas Tongauna.

#### **Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui pengetahuan ibu sebelum dan sesudah mendapatkan konseling dengan menggunakan leaflet tentang cara menyusui yang benar di UPTD Puskesmas Tongaun

- b. Mengetahui sikap ibu sebelum dan sesudah mendapatkan konseling dengan menggunakan leaflet tentang cara menyusui yang benar di UPTD Puskesmas Tongauna
- c. Mengetahui pengaruh konseling dengan menggunakan leaflet dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang benar di UPTD Puskesmas Tongauna
- d. Mengetahui pengaruh konseling dengan menggunakan leaflet dalam upaya meningkatkan sikap ibu tentang cara menyusui yang benar di UPTD Puskesmas Tongauna

#### **Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kesehatan khususnya tentang tehnik menyusui yang benar

##### **2. Manfaat Praktis**

a. Institusi Kesehatan (Puskesmas/Dinas Kesehatan)

Dapat dijadikan sebagai suatu pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI.

b. Bagi masyarakat

Menambah pengetahuan khususnya bagi para ibu menyusui mengenai pentingnya Tehnik menyusui yang benar.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk membuat penelitian lain yang sejenis.

##### **d. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wahana untuk belajar, menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman penelitian bidang gizi dan kesehatan, bagi peneliti lain memberikan informasi dan berguna sebagai bahan tambahan acuan untuk penelitian Gizi, terutama Gizi pada bayi.

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Jenis dan Rancangan Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah *quasy eksperimental* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan atau pengaruh dari variable dependent terhadap variable independent dimana satu kelompok dilakukan intervensi sesuai dengan metode yang dikehendaki, kelompok lainnya dilakukan seperti biasanya.

Adapun desain penelitian ini adalah *Two Group pretest-posttest control design*. Subyek dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kontrol.

##### **Waktu dan Tempat**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 22 Juni – 22 Juli 2017 di UPTD Puskesmas Tongauna Kabupaten Konawe.

##### **Populasi dan Sampel**

###### **Populasi**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Tongauna Kabupaten Konawe berjumlah 60 orang. Tercatat di UPTD Puskesmas Tongauna Kabupaten Konawe.

### **Sampel**

Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Tongauna Kabupaten Konawe berjumlah 60 orang, dimana kelompok intervensi sebanyak 30 orang dan kelompok kontrol 30 orang. Adapun teknik pengambilan sampel dengan cara total sampling.

### **Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

#### **Jenis Data**

##### **Data primer**

- 1) Identitas sampel : umur, pendidikan, pekerjaan
- 2) Pengetahuan (cara menyusui yang benar)
- 3) Sikap (cara menyusui yang benar)

##### **Data sekunder**

Data sekunder adalah keadaan umum di UPTD Puskesmas Tongauna Kabupaten Konawe dan lain-lain yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### **Pengolahan dan Analisis Data**

#### **Pengolahan Data**

Data yang diperoleh diolah secara manual dan komputerisasi kemudian ditabulasikan dan diuraikan secara deskriptif.

- a. Identitas sampel yang terkumpul diolah dan dinarasikan
- b. Data pengetahuan ibu yang diperoleh dari hasil wawancara selanjutnya dilakukan skoring. Skor 3 untuk jawaban yang paling benar dan skor 1 untuk jawaban yang salah, kemudian dijumlahkan, selanjutnya dibagi dengan total skor dan dikali 100%.
- c. Data sikap ibu yang diperoleh dari hasil wawancara selanjutnya dilakukan skoring. Skor 5 untuk

jawaban yang sangat setuju dan skor 1 untuk jawaban yang sangat tidak setuju, kemudian dijumlahkan, selanjutnya dibagi dengan total skor dan dikali 100%.

### **Analisis Data**

#### **Analisis Univariat**

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yakni pengetahuan dan sikap cara menyusui yang benar yang dibuat dengan tabel distribusi frekuensi.

#### **Analisis Bivariat**

Analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik yaitu *paired t-test* untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan komputerisasi keputusan uji statistik menggunakan taraf signifikan  $p < 0,05$ . Interpretasi tingkat kemaknaan (*signifikan*) hasil uji statistik:

- 1) Jika nilai  $p < \alpha 0,05$ , berarti ada pengaruh konseling dengan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui.
- 2) Jika nilai  $p \geq \alpha 0,05$ , berarti tidak ada pengaruh konseling dengan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### Umur Responden

Tabel 1

Distribusi Responden berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Intervensi		Kontrol	
	n	%	n	%
16 – 18	3	10	2	6,7
19 – 29	19	63,3	25	83,3
30 – 49	8	26,7	3	10
Total	30	100	30	100

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 30 sampel sebesar 63,3% (n = 19) memiliki umur 19 – 29 tahun untuk kelompok intervensi dan sebesar 83,3% (n=25) untuk kelompok kontrol.

#### Pendidikan Ibu

Tabel 2

Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Ibu	Intervensi		Kontrol	
	n	%	n	%
SD	2	6,7	3	10
SMP	11	36,7	10	33,4
SMA	16	53,3	16	53,3
Sarjana	1	3,3	1	3,3
Total	30	100	30	100

Sumber : data primer terolah

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 30 sampel sebesar 53,3% (n = 16) memiliki pendidikan SMA untuk kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

### Pekerjaan Ibu

Tabel 3

Pekerjaan Ibu	Intervensi		Kontrol	
	n	%	n	%
IRT	25	83,4	24	80
Pedagang	3	10	3	10
Swasta	1	3,3	-	-
Honoror	-	-	1	3,3
PNS	1	3,3	2	6,7
Total	30	100	30	100

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 30 sampel sebesar 83,4% (n = 25) memiliki pekerjaan sebagai IRT untuk kelompok intervensi dan sebesar 80% (n=24) untuk kelompok kontrol.

### Pengetahuan Ibu

Tabel 4

#### Distribusi Sampel Menurut Pengetahuan Ibu

Pengetahuan Ibu	Intervensi				Kontrol			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Cukup	14	46,7	20	66,7	10	33,3	13	43,3
Kurang	16	53,3	10	33,3	20	66,7	17	56,7
Total	30	100	30	100	30	100	30	100

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 30 sampel pada kelompok intervensi sebesar 53,3% (n = 16) memiliki pengetahuan yang kurang sebelum konseling dan sebesar 66,7% (n=20) memiliki pengetahuan yang cukup sesudah konseling. Dan dari 30 sampel kelompok kontrol sebesar 66,7% (n = 20) memiliki pengetahuan yang kurang pada pre test dan sebesar 56,7% (n=17) memiliki pengetahuan yang kurang pada post test.

**Sikap Ibu**

**Tabel 5**  
**Distribusi Sampel Menurut Sikap Ibu**

Sikap Ibu	Intervensi				Kontrol			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	12	40	19	63,3	12	40	14	46,7
Kurang Baik	18	60	11	36,7	18	60	16	53,3
Total	30	100	30	100	30	100	30	100

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 30 sampel pada kelompok intervensi sebesar 60% (n = 18) memiliki sikap yang kurang baik sebelum konseling dan sebesar 63,3% (n=19) memiliki sikap yang baik sesudah konseling. Dan dari 30 sampel pada kelompok kontrol sebesar 60% (n = 18) memiliki sikap yang kurang baik pada saat pre test dan sebesar 53,3% (n=16) pada post test.

**Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan Ibu tentang Cara Menyusui yang Benar**

**Tabel 6**

**Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan Ibu tentang Cara Menyusui yang Benar**

Pengetahuan Ibu		Nilai	t	p
		Rata – Rata		
Kelompok Intervensi	Sebelum	59	-9,633	0,000
	Sesudah	65,2		
Kelompok Kontrol	Sebelum	56,9	-1,009	0,321
	Sesudah	57,2		

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa hasil analisis statistik menggunakan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai rata – rata pengetahuan ibu sebelum diberikan konseling gizi sebesar 59 dan sesudah konseling gizi

sebesar 65,2. Selain itu, nilai t hitung adalah -9,633 dengan nilai p=0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konseling terhadap pengetahuan ibu pada kelompok intervensi. Sedangkan hasil analisis statistik pada kelompok kontrol menggunakan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai rata – rata pengetahuan ibu pada pre test sebesar 56,9 dan post test sebesar 57,2. Selain itu, nilai t hitung adalah -1,009 dengan nilai p=0,321, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh nilai pre test dan post test terhadap pengetahuan ibu pada kelompok kontrol.

**Pengaruh Konseling Terhadap Sikap Ibu tentang Cara Menyusui yang Benar**

**Tabel 7**

**Pengaruh Konseling Terhadap Sikap Ibu tentang Cara Menyusui yang Benar**

Sikap Ibu		Nilai Rata	t	p
		– Rata		
Kelompok Intervensi	Sebelum	56,7	-15,216	0,000
	Sesudah	62,4		
Kelompok Kontrol	Sebelum	56,1	-1,293	0,206
	Sesudah	56,5		

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa hasil analisis statistik menggunakan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai rata – rata sikap ibu sebelum diberikan konseling gizi sebesar 56,7 dan sesudah konseling gizi sebesar 62,4. Selain itu, nilai t hitung adalah -15,216 dengan nilai p=0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konseling gizi terhadap sikap ibu pada kelompok

intervensi. Sedangkan hasil analisis statistik pada kelompok kontrol menggunakan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai rata – rata sikap ibu pada pre test sebesar 56,1 dan post test sebesar 56,5. Selain itu, nilai t hitung adalah -1,293 dengan nilai  $p=0,206$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh nilai pre test dan post test terhadap sikap ibu pada kelompok kontrol.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan Ibu tentang Cara Menyusui yang Benar

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera, yakni indera penglihatan, pendengaran. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmojo, 2003)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis statistik menggunakan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai rata – rata pengetahuan ibu sebelum diberikan konseling gizi sebesar 59 dan sesudah konseling gizi sebesar 65,2. Selain itu, nilai t hitung adalah -9,633 dengan nilai  $p=0,000$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan ibu pada kelompok intervensi. Hal ini disebabkan karena pada kelompok intervensi dilakukan konseling gizi sehingga terjadi peningkatan pengetahuan ibu setelah konseling gizi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihastuti, dkk (2014)

yang menyatakan bahwa ada pengaruh konseling menyusui terhadap pengetahuan ibu. Hal ini disebabkan karena konseling gizi dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang menyusui yang benar baik pada kelompok intervensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syamsiyah (2013) menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan gizi terhadap perubahan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif, dimana sebelum dilakukan intervensi, pengetahuan ibu sebesar 64,6% dan setelah dilakukan intervensi, pengetahuan ibu menjadi 87,7% serta kenaikan pengetahuan sebesar 23,1%, dengan nilai  $p=0,001$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vyronika (2011) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan sebesar 33% kategori kurang dan setelah diberikan penyuluhan pengetahuan ibu sebesar 67% kategori baik dengan peningkatan pengetahuan sebesar 34, dengan nilai  $p=0,000$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan gizi terhadap perubahan pengetahuan ibu.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Catarina (2010) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sebelum diberikan pamflet sebesar 42% kategori kurang dan setelah diberikan pamflet pengetahuan ibu sebesar 70% kategori baik dengan peningkatan pengetahuan sebesar 28%, dengan nilai  $p=0,003$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan gizi terhadap perubahan pengetahuan ibu.

Meningkatnya pengetahuan ibu pada kelompok konseling pasutri lebih tinggi dibanding kelompok konseling sendiri, menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan tepat pada sasaran dan cara penyampaian, sehingga memberikan hasil yang baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sedangkan hasil analisis statistik pada kelompok kontrol menggunakan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai rata – rata pengetahuan ibu pada pre test sebesar 56,9 dan post test sebesar 57,2. Selain itu, nilai t hitung adalah -1,009 dengan nilai  $p=0,321$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh nilai pre test dan post test terhadap pengetahuan ibu pada kelompok kontrol.. Hal ini disebabkan karena pada kelompok kontrol tidak dilakukan konseling gizi sehingga peningkatan pengetahuan ibu tidak mengalami perubahan.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pengetahuan seseorang tentang cara menyusui yang benar adalah merupakan hasil tahu seseorang setelah melakukan berbagai penginderaan terhadap sejumlah obyek yang berkaitan dengan cara menyusui yang benar (Notoatmodjo, 2003). Ada tiga faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku individu maupun kelompok yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong seperti sikap petugas kesehatan.

Terbentuknya kesadaran (*overt behavior*) seseorang untuk melakukan tindakan dimulai dengan pemberian informasi yang jelas dan

benar melalui pemberian pengetahuan. Pengetahuan berfungsi untuk menciptakan pembentukan nilai sikap, perluasan sistem keyakinan masyarakat dan penegasan atau penjelasan nilai-nilai tertentu, sehingga dengan pengetahuan seseorang dapat melakukan tindakan (Azwar, 2003) dalam (Prihastuti, dkk. 2014).

## **2. Pengaruh konseling terhadap sikap ibu tentang cara menyusui yang benar**

Sikap adalah perasaan seseorang tentang obyek, aktivitas, peristiwa dan orang lain. Perasaan ini menjadi konsep yang merepresentasikan suka atau tidak sukanya (positif, negatif, atau netral) seseorang pada sesuatu. Sikap adalah suatu bentuk dari perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung pada suatu objek (Notoatmodjo, 2003).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis statistik menggunakan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai rata – rata sikap ibu sebelum diberikan konseling gizi sebesar 56,7 dan sesudah konseling gizi sebesar 62,4. Selain itu, nilai t hitung adalah -15,216 dengan nilai  $p=0,000$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konseling gizi terhadap sikap ibu pada kelompok intervensi. Hal ini disebabkan karena pada kelompok intervensi dilakukan konseling gizi sehingga terjadi peningkatan sikap ibu setelah konseling gizi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihastuti, dkk (2014)

yang menyatakan bahwa ada pengaruh konseling menyusui terhadap pengetahuan ibu. Hal ini disebabkan karena konseling gizi dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang menyusui yang benar pada kelompok intervensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Emilia (2009) yang menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan ASI eksklusif terhadap sikap ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Merdhika (2014) yang menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan ASI eksklusif terhadap sikap ibu menyusui.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Azmi (2012) dalam Merdhika (2014), yang membuktikan bahwa penyuluhan tentang ASI Eksklusif berpengaruh terhadap sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Sedangkan hasil analisis statistik pada kelompok kontrol menggunakan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai rata – rata sikap ibu pada pre test sebesar 56,1 dan post test sebesar 56,5. Selain itu, nilai t hitung adalah -1,293 dengan nilai  $p=0,206$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh nilai pre test dan post test terhadap sikap ibu pada kelompok kontrol.. Hal ini disebabkan karena pada kelompok kontrol tidak dilakukan konseling gizi sehingga peningkatan sikap ibu tidak ada perubahan.

Faktor sikap ibu ikut mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Sikap ini dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif.

Sikap seseorang sangat mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan. Sikap ibu dalam mengambil keputusan untuk menyusui atau memilih susu botol. Alasan memilih menyusui karena bermanfaat bagi kesehatan bayi, alami dan adanya ikatan kasih sayang. Alasan memilih susu botol adalah persepsi ibu tentang sikap ayah, jumlah susu yang kurang mencukupi dan karena kembali bekerja (Notoatmodjo, 2003).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus/rangsangan dan objek. Pengalaman yang kurang baik dapat menimbulkan sikap seseorang menjauhi objek, demikian pula sebaliknya. Sikap seseorang sangat mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif ibu akan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Pengetahuan ibu sebelum konseling gizi sebesar 53,3% kelompok intervensi tergolong kurang dan sebesar 66,7% tergolong cukup sesudah konseling gizi
2. Sikap ibu sebelum konseling gizi sebesar 60% kelompok intervensi tergolong kurang baik dan sebesar 63,3% tergolong baik sesudah konseling gizi
3. Ada pengaruh konseling terhadap pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang benar di UPTD Puskesmas Tongauna

4. Ada pengaruh konseling terhadap sikap ibu tentang cara menyusui yang benar di UPTD Puskesmas Tongauna

#### Saran

Diharapkan bagi petugas kesehatan setempat agar memberikan konseling sebelum, saat kehamilan dan sesudah persalinan secara lebih intensif kepada ibu hamil agar mendapatkan informasi yang lebih mendalam untuk dapat diterapkan setelah melahirkan tentang cara menyusui yang benar. Sehingga meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu.

#### Daftar Pustaka

- Catarina, Y. 2010. Pengaruh Pemberian Pamphlet Persalinan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil. Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar. Skripsi
- Haryani, 2014. Alasan Tidak Diberikan ASI Eksklusif Oleh Ibu Bekerja Di Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar. Tesis.
- Nurazizah. 2012. Pengaruh Penyuluhan Melalui Media KIE Mengenai ASI Eksklusif dan IMD Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Kelurahan Pengasinan Kecamatan Sawangan Depok. Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Ekstensi Depok. Skripsi.
- Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Prihastuti, dkk. 2014. Pengaruh Konseling Menyusui Kepada Pasutri Terhadap Pengetahuan, Dukungan, Dan Keterampilan Teknik Menyusui. Jurnal Ilmu Kebidanan, Volume II, Nomor 1 Yogyakarta
- Vyronika, R. 2011. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pamflet. Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Ekstensi Depok. Skripsi.
- Yuliarti. 2010. Keajaiban ASI. C.V Andi Offset. Yogyakarta.